

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus kondisi kronis yang ditandai oleh tingginya kadar gula darah secara terus-menerus melebihi angka normal. Kondisi ini terjadi akibat gangguan pada produksi atau fungsi hormon insulin. Saat ini DM masih menjadi perhatian global karena angka kejadiannya yang terus meningkat secara signifikan serta dampaknya yang serius terhadap kesehatan masyarakat (Soelistijo dkk., 2021).

International Diabetes Federation (IDF) mencatat pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes secara global mencapai 537 juta orang. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan mencapai 783 juta pada tahun 2045. Lebih lanjut pada tahun 2021, Indonesia menduduki posisi kelima secara global dalam hal jumlah khusus DM didunia. (Lo Angel dkk., 2024).

Salah satu provinsi di Indonesia yang penduduknya banyak terdiagnosa DM adalah provinsi NTT, khususnya di wilayah kota Kupang memiliki angka kejadian DM yang cukup tinggi dengan total 5.269 khusus pada tahun 2023.

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Kupang 2023, prevalensi DM tertinggi di wilayah puskesmas Oesapa dengan jumlah 901 khusus pada tahun 2023. Karena tingginya pravalensi DM di puskesmas Oesapa, maka lokasi ini dianggap sebagai lokasi yang cocok untuk penelitian. Hal ini akan memungkinkan

penelitian yang lebih efisien, efektif, dan memberikan dampak signifikan terhadap upaya pengendalian DM di kota Kupang.

Penderita diabetes juga berisiko mengalami hipertensi. Pada penderita DM, hipertensi dapat dipicu oleh hiperglikemia, yang berkontribusi pada peningkatan kadar angiotensin II, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan darah (Ardyanto dkk., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya komorbid hipertensi pada pasien diabetes berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Penderita yang mempunyai penyakit penyerta akan memiliki beban jenis obat atau jumlah obat yang lebih banyak. Responden dengan penyakit penyerta akan memerlukan perawatan yang lebih rumit, yang berdampak pada kepatuhan pasien (Andini dkk., 2024).

Kepatuhan adalah sikap menaati, mematuhi, dan mengikuti ajaran atau aturan yang berlaku. Ini mencerminkan perilaku positif dari individu. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang tunduk terhadap ketentuan, instruksi, prosedur, serta disiplin yang telah ditetapkan dan harus dijalankan (Husain & Santoso, 2022). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan sangat penting untuk keberhasilan terapi. Langkah tersebut turut membantu menstabilkan kadar gula darah dan mempertahankan tekanan darah agar tetap normal (Mokolomban dkk., 2018).

Morisky Medication Adherence Scale 8 (MMAS-8), merupakan instrumen yang sering di gunakan untuk mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai kepatuhan penderita diabetes melitus tipe 2 yang mengalami komplikasi hipertensi di Pusat Pelayanan Kesehatan di Oesapa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepatuhan penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi dipuskesmas Oesapa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kepatuhan penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di puskesmas Oesapa.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur kepatuhan penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan di puskesmas Oesapa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Pemanfaatan ilmu pengetahuan ilmiah yang diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

2. Bagi institusi

Sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.

3. Bagi instansi

Meningkatkan kualitas pelayanan dan efektifitas perawatan bagi pasien DM yang juga mengalami hipertensi, dengan tujuan mengoptimalkan hasil terapi.